

**PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENGUJI EFEKTIVITAS
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**
(Studi Kasus : Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung)



METODE PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

Disusun Oleh :
Rara Alieffania Rino
2256041044

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang kompleks dan sering kali menjadi fokus perhatian pemerintah dan lembaga internasional di seluruh dunia. Fenomena ini melibatkan keterbatasan akses terhadap sumber daya yang cukup, termasuk pendapatan, pekerjaan, pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan. Kemiskinan tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup individu dan keluarga yang terlibat, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara.

Kemiskinan merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,78 persen dari total penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 26 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Salah satu kota di Indonesia yang menjadi studi kasus dalam latar belakang ini adalah Bandar Lampung. Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi Lampung dan memiliki masalah kemiskinan yang signifikan. Pemerintah daerah telah meluncurkan Program Pengentasan Kemiskinan khusus di Bandar Lampung dengan harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bandar Lampung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, tidak luput dari masalah kemiskinan. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Bandar Lampung melalui Program Pengentasan Kemiskinan, masih diperlukan evaluasi mendalam untuk menilai efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu strategi yang penting dalam memerangi kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Melalui pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya, peluang, dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung telah melibatkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal, akses pendidikan, dan pemberdayaan perempuan. Namun, untuk memastikan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, diperlukan evaluasi yang obyektif dan mendalam.

Saat ini, penelitian evaluasi program yang menggunakan metode eksperimen menjadi semakin penting dalam konteks administrasi publik. Metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk menguji efektivitas suatu program dengan cara yang objektif dan sistematis. Dalam konteks Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung, penggunaan metode eksperimen dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak program terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tujuan utama dari program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah di berbagai wilayah. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup dalam kondisi ekonomi yang rendah, dengan memberikan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan. Di Indonesia, salah satu program pengentasan kemiskinan yang signifikan adalah Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung.

Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, merupakan wilayah yang memiliki tantangan dalam mengentaskan kemiskinan. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program pemberdayaan masyarakat di sana, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas program tersebut. Evaluasi program bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut mencapai tujuan utama, dampaknya terhadap kelompok sasaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung, penggunaan metode eksperimen dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menguji efektivitas program dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan atau kegagalan program tersebut. Metode eksperimen memungkinkan adanya pengendalian variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengisolasi pengaruh program terhadap kelompok sasaran.

Metode eksperimen dalam konteks evaluasi program pengentasan kemiskinan melibatkan pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan atau program yang sedang dievaluasi, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Dengan membandingkan hasil antara kedua kelompok ini, kita dapat melihat dampak langsung dari program pengentasan kemiskinan yang dievaluasi.

Penggunaan metode eksperimen dalam evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, metode ini dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat tentang efektivitas program. Dalam konteks ini, penelitian dapat membuktikan apakah program pengentasan kemiskinan telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau tidak.

Kedua, metode eksperimen memungkinkan adanya pengendalian variabel. Dalam evaluasi program pengentasan kemiskinan, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil program, seperti faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti dapat mengendalikan faktor-faktor ini dan lebih fokus pada dampak langsung dari program tersebut.

Ketiga, metode eksperimen memungkinkan adanya generalisasi hasil. Dalam evaluasi program pengentasan kemiskinan, penting untuk mengetahui apakah program tersebut diterapkan secara luas atau hanya berlaku dalam konteks tertentu. Dengan menggunakan metode eksperimen yang cermat, hasil penelitian dapat diterapkan secara lebih luas dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan metode eksperimen dalam evaluasi program pengentasan kemiskinan juga memiliki beberapa tantangan dan batasan.

Pertama, implementasi metode eksperimen membutuhkan sumber daya yang cukup, baik dari segi finansial maupun tenaga kerja. Hal ini dapat menjadi kendala dalam melaksanakan penelitian evaluasi program yang melibatkan jumlah sampel yang besar dan periode waktu yang cukup lama.

Kedua, ada kemungkinan adanya resistensi atau penolakan dari kelompok kontrol. Dalam konteks evaluasi program pengentasan kemiskinan, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau program yang sedang dievaluasi. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan atau ketidakadilan di antara kelompok tersebut, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam penelitian.

Ketiga, penting untuk mempertimbangkan etika dalam melaksanakan metode eksperimen. Dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek, perlu memastikan bahwa semua partisipan terlibat secara sukarela dan diberikan perlindungan terhadap risiko atau dampak negatif yang mungkin terjadi.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan penggunaan metode eksperimen, evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung dapat dilakukan secara komprehensif dan ilmiah. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

Studi kasus evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dapat menjadi landasan yang kuat untuk melaksanakan penelitian. Bandar Lampung merupakan wilayah yang representatif dengan tantangan dan karakteristik yang khas dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan memilih studi kasus ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam efektivitas program tersebut dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Dalam studi kasus ini, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan antara lain:

1. Sejauh mana Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung telah berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan?
2. Apa saja komponen program yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program tersebut mempengaruhi keberhasilan program?
4. Bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi implementasi dan hasil program?
5. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung?
6. Apakah program ini dapat diterapkan secara luas di wilayah lain atau hanya berlaku dalam konteks Bandar Lampung?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pembuat kebijakan dalam memperbaiki desain program, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya.

Dalam kesimpulan, penggunaan metode eksperimen dalam evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung adalah pendekatan yang efektif dan ilmiah. Metode ini memungkinkan adanya pengendalian variabel, generalisasi hasil, dan memberikan bukti kuat tentang efektivitas program. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program tersebut dan memberikan rekomendasi yang berharga untuk perbaikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode eksperimen dalam menguji efektivitas program pemberdayaan masyarakat terhadap program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung. Untuk itu, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan?
2. Bagaimana penggunaan metode eksperimen dapat digunakan untuk menguji efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program tersebut mempengaruhi efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
5. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
6. Bagaimana hasil evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dapat digeneralisasi dan diterapkan dalam konteks pengentasan kemiskinan di wilayah lain?
7. Apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan program dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan program dalam hal pengurangan tingkat kemiskinan?
8. Apa dampak dari komponen-komponen program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
9. Bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung?
10. Apakah Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dapat diterapkan secara luas di wilayah lain atau hanya berlaku dalam konteks Bandar Lampung?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang terkait dengan pengaruh metode eksperimen dalam menguji efektivitas program pemberdayaan masyarakat terhadap program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Untuk menguji penggunaan metode eksperimen sebagai pendekatan dalam menguji efektivitas program pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung.
4. Untuk mengevaluasi dampak partisipasi masyarakat dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung terhadap efektivitas program.
5. Untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung.
6. Untuk mengetahui sejauh mana hasil evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dapat digeneralisasi dan diterapkan dalam konteks pengentasan kemiskinan di wilayah lain.
7. Untuk membandingkan tingkat kemiskinan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan program dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan program.
8. Untuk mengevaluasi dampak komponen-komponen program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung.
9. Untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung.
10. Untuk mengevaluasi potensi penerapan Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dalam wilayah lain dan menentukan konteks di mana program tersebut dapat berhasil secara efektif.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung, kontribusi metode eksperimen dalam evaluasi program pemberdayaan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian "PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM MENGUJI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT dengan studi kasus Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung". Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang dapat berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

1. Peningkatan Efektivitas Program: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang komponen-komponen program yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.
2. Penggunaan Metode Eksperimen: Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang penggunaan metode eksperimen dalam menguji efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Metode ini dapat menjadi acuan bagi penelitianpenelitian selanjutnya untuk menguji program-program serupa dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan terukur.
3. Kontribusi Terhadap Penelitian Terkait: Penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam bidang penelitian pengentasan kemiskinan dan program pemberdayaan masyarakat. Temuan dan metodologi yang dihasilkan akan dapat digunakan oleh peneliti lain dalam mengembangkan penelitian mereka dan memperkaya literatur terkait.
4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan, seperti pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah, dalam menyusun kebijakan dan programprogram pemberdayaan masyarakat. Data dan temuan yang diperoleh dapat membantu mengarahkan sumber daya yang terbatas ke program yang lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan.

5. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana melibatkan masyarakat secara efektif dalam proses pengentasan kemiskinan dan membantu membangun keterlibatan yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat.
6. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Melalui evaluasi yang komprehensif, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terkena dampak kemiskinan di Bandar Lampung. Dengan mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelatihan keterampilan yang dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan.
7. Pengembangan Model Terbaik: Penelitian ini memungkinkan pengembangan model terbaik dalam pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung. Dengan menganalisis data dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program, penelitian ini dapat membantu menyusun model yang dapat diterapkan dalam konteks pengentasan kemiskinan di wilayah lain dengan tantangan serupa.
8. Pengaruh terhadap Kebijakan Publik: Hasil penelitian yang kuat dan terpercaya dapat memberikan dasar yang solid bagi pembuat kebijakan publik dalam mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Temuan penelitian ini dapat memberikan argumen yang kuat untuk perubahan kebijakan yang berkelanjutan dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memiliki beragam manfaat yang dapat berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Dengan menguji efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan di Bandar Lampung menggunakan metode eksperimen, ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan, masyarakat, dan peneliti di bidang pengentasan kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam memperkaya kajian yang dilakukan oleh peneliti terkait judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Metode	Judul	Hasil Penelitian
Jepi Herani (2018)	<i>Explanatory</i>	Pengaruh Kualitas	Hasil penelitian ini
	<i>Research</i>	Pelayanan Terhadap Loyalitas Merek Melalui Kepuasan Pelanggan	menunjukkan bahwa, untuk variabel kualitas pelayanan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap loyalitas merek, kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas merek. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepuasan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas pelayanan dan loyalitas merek. Implikasi hasil penelitian ini untuk

			meningkatkan dan mempertahankan loyalitas merek peningkatan pelanggan bengkel Yamaha 2 Mei Bandar Lampung.
Rifqi Rosyarifuddin (2023)	Metode Kuantitatif dengan dua variabel	Pengaruh Penggunaan Knalpot Balap Kendaraan Roda Dua Oleh Kalangan Remaja Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Beringin Jaya	Pada penelitian ini mendapatkan hasil uji validitas sebesar 0,1986 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,717, 0,772, dan 0,898 > 0,600. Kemudian hasil uji crosstab menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan mutlak antara kedua variabel dengan nilai value kuat yang dibuktikan dari nilai statistic T (Approximate T) mendekati 1 maka Hipotesis Ho ditolak. Pada uji rank spearman didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh antara penggunaan knalpot balap kendaraan roda

			dua di jalanan umum oleh kalangan remaja terhadap respons masyarakat di Kelurahan Beringin Jaya dengan nilai correlation coefficient yang dihasilkan yaitu sebesar 0,632
Nur Hasanah (2018)	Quasi Eksperimen	Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mis Suturuzzhulam Tembung	Temuan penelitian inisebagai berikut : 1) Penggunaan metode Eksperimen pada proses pembelajaran IPA, pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen siswa melakukan kerja kelompok sesuai LKS, setelah itu masingmasing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Suturuzzhulam Pada kelas eksperimen

Menggunakan metode Eksperimen memperoleh nilai rata-rata post test = 87,62 dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Konvensional memperoleh nilai rata-rata post test = 66,5. 3)

Berdasarkan hasil uji dimana diperoleh terhitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ 6,654 > 2,023 (n =21) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Disimpulkan bahwa penggunaan Metode Eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa mata pelajaran IPA kelas V di MIS Suturuzzhulam Tembung

2.2 Pemasaran

2.2.1 Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam suatu Perusahaan dikarenakan bagian pemasaran berhubungan secara langsung dengan konsumen baik di luar lingkungan perusahaan maupun di dalam lingkungan perusahaan. Pemasaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan usaha dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Selain itu, kegiatan pemasaran perusahaan juga harus mampu mengolah fungsi-fungsi dan keahlian mereka agar konsumen merasa puas dan memiliki pandangan positif pada perusahaan. Dengan demikian perusahaan memberi dampak yang positif salah satunya Perusahaan dapat berkembang dengan baik sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari setiap kemajuannya.

2.3 Pendidikan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas unggul, sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. Hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang di titik beratkan pada penguatan sektor pendidikan. Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan di setiap jenjang pendidikan sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA).

2.4 Landasan Teori

Menurut Tjiptono (2007), kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Jika produk yang diproduksi dapat memenuhi harapan dari konsumen, serta memberikan jaminan kualitas bagi setiap penggunaannya maka hal ini akan membuat konsumen lebih yakin atas produk pilihannya, mereka akan membeli ulang dan merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli produk tersebut ditempat yang sama. Lupiyoadi (2001) mendefinisikan pelanggan adalah seorang individu yang secara continue dan berulang kali datang ketempat yang sama untuk memuaskan kenginannya dengan memiliki suatu produk atau mendapatkan suatu jasa dan memuaskan produk atau jasa tersebut.

Sutisna (2001) loyalitas merek sebagai sikap menyenangkan suatu merek yang diwujudkan dalam pembelian yang konsisten terhadap merek itu sepanjang waktu. Giddens (2002) loyalitas merek merupakan sikap pelanggan yang setia dan konsisten terhadap satu merek itu sendiri loyalitas merek adalah pilihan yang dilakukan konsumen untuk membeli merek tertentu dibandingkan merek yang lain dalam satu kategori merek produk. Hal ini terjadi karena konsumen merasa bahwa merek menawarkan fitur produk yang tepat, tingkat kualitas diharga yang tepat. Tjiptono dan Chandra (2012) pemasaran adalah aktivitas serangkaian institusi dan proses menciptakan mengkomunikasikan, menyampaikan dan mempertukarkan tawaran (*offerings*) yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra dan masyarakat umum. Brown (2006) bauran pemasaran dalam jasa perlu ditambah 3P (*process, people, physical evidence*), sehingga menjadi 7P (*product, price, place, promotion, process, people, physical evidence*).

1. *Product* (Produk)

Merupakan penawaran berwujud dan tidak berwujud perusahaan kepada pasar, yang mencakup kualitas, rancangan bentuk, merek dan kemasan produk.

2. *Price* (Harga)

Harga adalah sejumlah uang yang konsumen bayar untuk produk tertentu.

3. *Place* (Tempat)

Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk agar dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen sasaran.

4. *Promotion* (Promosi)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk konsumen sasaran untuk membelinya.

5. *Process* (Proses)

Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa jasa dilakukan dan dikonsumsi secara bersamaan. Esensi dari konsep proses untuk mengelola pengalaman konsumen pada titik pengiriman untuk mengontrol *moments of truth* demi keuntungan terbaik penyedia jasa.

6. *People* (Orang)

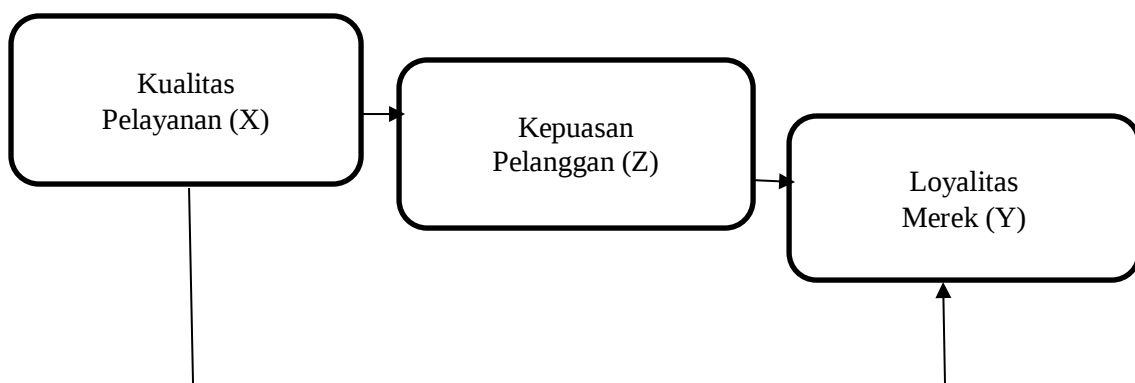
Ini adalah elemen penting dari bauran penyedia jasa karena jasa adalah “menambahkan orang pada produknya”, dimulai dengan pemilihan orang-orang dengan bakat yang tepat, keterampilan dan sikap dan hasil demi kebijakan untuk pemberdayaan mereka, pelatihan, motivasi dan kontrol.

7. *Physical Evidence* (Sarana Fisik)

Aspek ini menyatakan fakta bahwa kinerja jasa secara intrinsik tidak berwujud. Konsumen akan perlengkapan fisik jasa tersebut, apakah mereka sengaja dikelola atau tidak dengan layanan yang disediakan di tempat dan waktu tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pemasaran jasa harus mengambil alih perwujudan ini dan mengatur mereka untuk berkomunikasi dengan konsumen, kesan yang diperlukan dan pencitraan.

2.5 Kerangka Pikir

Tabel 2. Kerangka Pikir



2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan permasalahan model penelitian di atas hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada pelanggan bengkel Yamaha 2 Mei Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan pelanggan terhadap loyalitas merek pada pelanggan bengkel Yamaha 2 Mei Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap loyalitas merek pada pelanggan bengkel Yamaha 2 Mei Bandar Lampung.
4. Diduga variabel Kepuasan Pelanggan berperan sebagai pemediasi variabel Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Merek pada pelanggan servis bengkel Yamaha 2 Mei Bandar Lampung.

BAB III

METODELOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan pendapat Creswell (dalam Djamar'at & An Komariah, 2017, hlm. 24) yang menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Raco (2018, hlm. 7) bahwa penelitian dengan metode kualitatif sebuah pendekatan atau eksplorasi memahami suatu gejala sentral yang benar benar memperlakukan partisipan sebagai subjek. Dengan penerapan metode kualitatif, metode ini memberikan peluang yang paling besar untuk partisipan menyampaikan pendapat dan menyampaikan pemikirannya tanpa adanya batasan. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lainlain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melihat, memandang, mendeskripsikan, merumuskan serta memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian sehingga peneliti pada akhirnya mendapatkan gambaran mengenai penggunaan metode eksperimen dalam menguji efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil studi literatur dari buku dan hasil penelitian terdahulu melalui metode kualitatif.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:207) fokus penelitian bertujuan untuk membatasi fokus masalah dalam satu atau lebih variabel, sehingga dengan adanya fokus penelitian dapat membantu memberikan batasan–batasan di dalam penelitian yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian yang akan dikaji berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat general. Selain itu, dengan adanya penentuan fokus pada penelitian dapat berfungsi untuk memilih data yang paling relevan, sekalipun jika data yang didapatkan menarik meskipun kurang relevan maka data tersebut tidak perlu dimasukkan. Fokus penelitian juga dapat berguna untuk membatasi studi pada saat pengumpulan data. Tanpa disertai fokus penelitian, peneliti akan dihadapkan dan terjebak pada banyaknya data yang didapat di lapangan. Oleh sebab itu, fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam membantu melihat dan memandang serta mengarahkan peneliti pada fokus data atau fenomena yang akan dikaji.

Menurut Moleong (2017: 97), mengungkapkan bahwa dengan penetapan fokus penelitian yang jelas dan mantap, seorang peneliti bisa mudah membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang relevan untuk dikumpulkan dan data mana yang tidak relevan sehingga tidak perlu dijamah. Penetapan fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat mencegah terjadinya pembiasaan dalam mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti.

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Evaluasi program pengentasan kemiskinan di Bandar Lampung.
2. Eksperimen dalam efektivitas program pemberdayaan Masyarakat.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243).

Menurut Nasution (2003: 43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Sosial.

3.4 Jenis dan Sumber Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif ini, melalui penelitian terdahulu yang berumur maksimal 5 tahun agar hasil dan kebijakan yang digunakan tetap relevan pada penelitian yang akan berlangsung. Selain sumber literatur, pada penelitian dengan metode kualitatif juga dapat menggunakan pendataan dengan cara melakukan wawancara pada pihak terkait. sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) Sumber data dapat berasal dari Data Primer dan Data Sekunder.

Pengertian Data Primer dan Data Sekunder menurut Suharsimi Arikunto 2013:172 adalah:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jajak pendarat dan lain-lain.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua , biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana data yang penulis peroleh adalah secara langsung dari pihak pertama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada metode penelitian kualitatif, menampilkan kata, gambar dan hasil observasi. Peneliti mempersiapkan pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan topik yang diambil agar tidak menyulitkan saat penyusunan hasil dan pembahasan.

1. Wawancara Narasumber

Dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka secara verbal ke responden, baik secara langsung atau online sehingga proses wawancara pada pegawai Lembaga kemasyarakatan akan lebih mudah dan efisien.

2. Ethnography

Dengan cara pendekatan mengobservasi subjek penelitian melalui wawancara dan menggali dokumen oleh pihak pertama yaitu pihak terkait yang berada di Lembaga kemasyarakatan tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka, dan data yang diperoleh untuk penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, atau suara. Menurut Sugiyono, teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil, Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten atau analisis wacana, dan bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi kumpulan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis atau menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Adapun tahapan dari tehnik analisis data sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data Tahap pertama dalam teknik analisis data kualitatif adalah pengumpulan data. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kajian dokumen, atau focus group discussion.
2. Reduksi data Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak relevan atau data yang tidak diperlukan.
3. Penyajian data Tahap ketiga adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi data dan memilih data yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.
4. Penarikan kesimpulan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam melakukan teknik analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan. Selain itu, peneliti juga harus memilih teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memperhatikan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan. Pemilihan Teknik keabsahan data yang tepat akan mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Seperti menurut Moleong (2017), terdapat empat jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Uji Kredibilitas: Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa kepercayaan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, member checking, atau peer debriefing.
- 2) Uji Transferabilitas: Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa kemampuan data untuk diterapkan pada situasi yang berbeda. Uji transferabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau snowball sampling.
- 3) Uji Dependabilitas: Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa kestabilan data dari waktu ke waktu. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik audit trail atau member checking.
- 4) Uji Konfirmabilitas: Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara memeriksa keobjektifan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Uji konfirmabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi atau per debriefing.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kemiskinan sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang sangat kompleks dan banyak faktor-faktor yang menjadi aspek dari penyebab kemiskinan pada suatu negara. Salah satunya adalah kurangnya pendapatan karena sulit mendapatkan pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan ketimpangan. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan kehidupan dasarnya seperti halnya makanan, pakaian, tempat tinggal, tingkat kesehatan dan pendidikan.

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Tapi itu hanyalah masalah klasik. Sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak mempunyai uang yang banyak. Orang yang mempunyai uang banyak, mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena mereka dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang miskin yang tidak punya uang banyak, mereka tidak dapat bersekolah yang lebih tinggi karena mereka tidak punya uang lagi untuk membiayai uang sekolah seperti masuk perguruan tinggi atau SMA.

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstern dan intern:

a. Faktor intern

1. Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
2. Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
3. Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
4. Konsep diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.
5. Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
6. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor eksternal

1. Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
2. Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
3. Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.
4. Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Permasalahan terkait dengan pengentasan kemiskinan, yaitu ada hambatan struktural dan hambatan kultural. Hambatan struktural yaitu pemberian program bantuan kemiskinan tidak sesuai aturan dan kriteria miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertimbangan pemberian bantuan atas dasar suku dan adanya aturan pola penggunaan lahan berdasarkan keluarga saparui, pola lahan kontrak dan sistem hasil bagi dua antara pemilik lahan dan pekerja. Hambatan kultural adalah lemahnya etos kerja yang dimiliki oleh Rumah Tangga Miskin (RTM) kurangnya partisipasi dalam kegiatan peningkatan kapasitas diri, dan adanya sikap pesimis yang dimiliki Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Kemiskinan menjadi sebab dan akibat dari lingkaran setan (viciouscircle)-rangkaian permasalahan pengangguran, rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Masitho, 2014; Bemby, 2014; Gowasa & Syafruddin, 2015; Monang, et al., 2018; Kartika, 2018; Safi'I. et al., 2019). Kondisi tersebut digambarkan dengan masih tingginya jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran terbuka, serta masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dibanding mayoritas negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia ditandai oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Indeks pembangunan manusia merupakan indikator komposit status kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, taraf pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf penduduk dewasa dan gabungan angka partisipasi kasar jenjang pendidikan dasar, menengah, tinggi, serta taraf perekonomian penduduk yang diukur dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita dengan paritas daya beli. Sejalan dengan program Dana Desa bergulir, demi tujuan mulia. Pemerintah mengeluarkan Program Padat Karya Tunai (PKT) di Desa yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal yang bersifat produktif, dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, meningkatkan daya beli, mengurangi kemiskinan, dan sekaligus mendukung penurunan angka stunting. Ini adalah program arahan langsung dari presiden, yang dilaksanakan untuk seluruh desa di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian di atas dalam pembahasan faktor faktor penyebab kemiskinan dari sekian banyak dapat disimpulkan, yaitu: 1). Pendidikan yang Rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja. 2). Malas Bekerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. 3). Keterbatasan Sumber Alam. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin. 4). Terbatasnya Lapangan Kerja. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan. 5). Keterbatasan Modal. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. 6. Beban Keluarga. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi. Implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan keterampilan berupa pelatihan bagi kelompok usaha masyarakat, kursus komputer, pemberian bantuan modal atau dana bergulir bagi kelompok usaha ekonomi produktif masyarakat, dan program pembangunan rumah layak huni, serta kegiatan pendampingan teknis telah dilaksanakan sesuai tahapan kebijakan P2KP.

Pada hakikatnya program bantuan kemiskinan diperuntukkan bagi rumah tangga miskin berdasarkan kriteria BPS. Program pengentasan kemiskinan yang ditujukan kepada RTM guna meningkatkan kualitas hidup dan membawa RTM keluar dari jerat kemiskinan. Ada hambatan struktural dan hambatan kultural. Hambatan struktural yaitu pemberian program bantuan kemiskinan tidak sesuai aturan dan kriteria miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertimbangan pemberian bantuan atas dasar suku dan adanya aturan pola penggunaan lahan, pola lahan kontrak dan sistem hasil bagi dua antara pemilik lahan dan pekerja. Hambatan kultural adalah lemahnya etos kerja yang dimiliki oleh Rumah Tangga Miskin (RTM), kurangnya partisipasi dalam kegiatan peningkatan kapasitas diri, dan adanya sikap pesimis yang dimiliki Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam peningkatan ekonomi keluarga. Maka dari itu dalam hasil penelitian terlihat adanya dualitas antara struktur dan agen, struktur dalam penelitian ini adalah aturan dan sumber daya. Aturan terkait pola penggunaan lahan dan aturan dalam proses pemberian bantuan kemiskinan, sedangkan sumber daya adalah lahan dan program bantuan kemiskinan. Agen dalam penelitian ini adalah RTM itu sendiri. Pada akhirnya struktur menjadi constraining bagi RTM dan enabling.

5.2 Saran

Dalam penentuan kriteria rumah tangga miskin harus diketahui terlebih dahulu tujuan dilakukannya pendataan. Mendata secara mendetail tentang kriteria yang ditetapkan sehingga tidak ada lagi komplain tentang rumah tangga yang termasuk kriteria miskin dan rumah tangga yang tidak termasuk kriteria miskin. Agar membentuk Badan Khusus terkait dengan pengelolaan bantuan kemiskinan sehingga tidak terjadi permasalahan dalam pendataan, pelaksanaan dan pemberian bantuan kemiskinan. Dalam memberikan bantuan kemiskinan hendaknya berdasarkan aturan yang telah ditetapkan sehingga pemberian bantuan menjadi merata agar tidak terjadi semacam nepotisme. Tokoh masyarakat dan rumah tangga miskin dapat bekerja sama dalam mengentaskan kemiskinan agar meminimalisir hambatan dalam pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

(McNabb, 2017, hal. 578)

(Nurudin, 2017, hal. 301)

(Aras, 2016)

(Klijn, 2018)

Jurnal

Nainggolan, G., POSUMAH, J., & RARES, J. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Kuliah Berbasis Online Suatu Studi Di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 7(108).

Hendrayady, A., Arman, A., Satmoko, N. D., Afriansyah, A., Heriyanto, H., Sholeh, C., ... & Razak, M. R. R. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik.

Ahmad, J. (2015). Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi.

Jepi Herani, 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Merek Melalui Kepuasan Pelanggan.

Rifqi Rosyaifuddin, 2023. Pengaruh Penggunaan Knalpot Balap Kendaraan Roda Dua Oleh Kalangan Remaja Terhadap Masyarakat di Kelurahan Beringin Jaya.

Nur Hasanah, 2018. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mis Suturezzhulam Tembung.

Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1).

Semiawan, C. R. (2012). Metode Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal UIN Antasari

Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, 82-85.

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. Vol. 5, No. 9, 1-8

Rijali, A. (2018). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.

Bariyyatin Nafi'ah (2016-2019). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Itang (2015). Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 1

Asna Aneta (2010). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No .1

Ignes Novirensi (2016). Hambatan Pengentasan Kemiskinan, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Andalas Padang.

Hajar Risa, Badaruddin & Munir Tanjung (2021). Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading. Program Studi Magister Studi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia.